MAINTAINING NATIONAL IDENTITY IN DIGITAL AGE

MEMPERTAHANKAN IDENTITAS NASIONAL DI ERA DIGITAL

Ema Regita Br Sebayang

Universitas Brawijaya

Email: Emaregita2001@gmail.com

ABSTRAC

National identity is a trait that has a nation that philosophically distinguishes the nation from other nations. Based on this understanding, every nation in this world will have its own identity in accordance with the uniqueness, nature, characteristics, and character and the nation. But along with the times the development of information and communication technology has led to a variety of changes in the joints of life. These changes in the form of positive and negative things. In terms of nationalism, these changes will be able to affect the younger generation. Various efforts need to be made to be able to maintain this nationalism in the current digital era. These things need to be supported so that the Indonesian nation can maintain its dignity in competing with other nations.

Keywords: digital era, nationalism, young generation, national competitiveness

ABSTRAK

Identitas Nasional adalah suatu ciri yang dimiliki oleh suatu bangsa yang secara filosofi membedakan bangsa tersebut dengan bangsa yang lain. Berdasarkan pengertian yang demikian ini maka setiap bangsa di dunia ini akan memiliki identitas sendiri-sendiri sesuai dengan keunikan, sifat, ciri-ciri, serta karakter dan bangsa tersebut. Namun seiring perkembangan zaman perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya berbagai perubahan dalam sendi-sendi kehidupan. Perubahan ini berupa hal positif maupun negatif. Dalam hal nasionalisme, perubahan ini akan dapat memberikan pengaruh pada generasi muda. Berbagai usaha perlu dilakukan untuk dapat mempertahankan nasionalisme ini dalam era digital saat ini. Hal-hal ini perlu didukung agar bangsa Indonesia dapat tetap menjaga martabatnya dalam bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

Kata kunci: era digital, nasionalisme, generasi muda, daya asing bangsa

PENDAHULUAN

Tak ada globalisasi tanpa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Penyebarannya berlangsung secara cepat dan meluas, tak terbatas pada negara-negara maju dengan pertumbuhan ekonomi tinggi, tetapi juga melintasi batas negara-negara berkembang dan miskin dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah. Harus diakui, aktor utama dalam proses globalisasi masa kini adalah negara-negara maju. Mereka berupaya mengeksport nilai-nilai lokal di negaranya untuk disebarkan ke seluruh dunia sebagai nilai-nilai global. Mereka dapat dengan mudah melakukan itu karena mereka menguasai arus teknologi informasi dan komunikasi lintas batas negara-bangsa. Sebaliknya, pada saat yang sama, negara-negara berkembang tak mampu

menyebarkan nilai-nilai lokalnya karena daya kompetitifnya yang rendah. Akibatnya, negara-negara berkembang hanya menjadi penonton bagi masuk dan berkembangnya nilai-nilai negara maju yang dianggap nilai-nilai global ke wilayah negaranya. Bagi Indonesia, merasuknya nilai-nilai Barat yang menumpang arus globalisasi ke kalangan masyarakat Indonesia merupakan ancaman bagi budaya asli yang mencitrakan lokalitas khas daerah daerah di negeri ini.

Budaya konvensional yang menempatkan tepo seliro, toleransi, keramah-tamahan, penghormatan pada yang lebih tua juga digempur oleh pergaulan bebas dan sikap individualistik yang dibawa oleh arus globalisasi. Dalam situasi demikian, kesalahan dalam merespon globalisasi bisa berakibat pada lenyapnya budaya lokal sampai identitas nasional. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang terjadi saat ini telah menjadikan jarak dan waktu bukan merupakan halangan. Kemajuan pada bidang ini pula yang semakin menumbuhkan kesadaran orang terhadap kebutuhan informasi. Informasi melalui media massa saat ini ikut memegang peranan penting dalam menentukan aspek-aspek kehidupan manusia. Saat ini, masyarakat Indonesia sangat terbuka dengan dunia media khususnya digital, adanya kemudahan dalam mengakses informasi dan berita secara realtime menyebabkan pertumbuhan media digital sangat meningkat pesat. Oleh karena itu, dengan adanya perkembangan teknologi media digital, seperti internet, blog, email dan sosial media (Facebook, Path, Twitter dll) yang sangat digandrungi oleh para remaja maupun kalangan dewasa di Indonesia, bagaimana Indonesia tetap dapat mempertahankan eksistensi budaya lokalnya ditengah terpaan arus globalisasi, dengan merumuskan beberapa strategi dan langkah untuk menguatkan dan mempertahankan identitas budaya lokal.

Identitas Nasional

Dalam buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi (2016), disebutkan bahwa identitas nasional merupakan jati diri yakni ciri-ciri atau karakteristik, perasaan atau keyakinan tentang kebangsaan yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain. Hidayat (2009) mengartikan identitas nasional sebagai ungkapan nilai-nilai budaya suatu bangsa yang bersifat khas dan membedakan dengan bangsa lain. Adapun unsur pembentuk identitas nasional antara lain: sejarah, kebudayaan, suku bangsa, agama dan bahasa. Sehubungan dengan kebudayaan, aspek kebudayaan yang menjadi unsur pembentuk identitas nasional adalah akal budi, peradaban dan pengetahuan.

Era Digital/ Cyber

Revolusi digital adalah perubahan dari teknologi mekanik dan elektronik analog ke teknologi digital yang telah terjadi sejak tahun 1980 dan berlanjut sampai hari ini. Revolusi itu pada awalnya mungkin dipicu oleh sebuah generasi remaja yang lahir pada tahun 80-an. Analog dengan revolusi pertanian, revolusi industri, revolusi digital menandai awal era informasi. Revolusi digital ini telah mengubah cara pandang seseorang dalam menjalani kehidupan yang saat canggih saat ini. Sebuah teknologi yang membuat perubahan besar kepada seluruh dunia, dari mulai membantu mempermudah segala urusan sampai membuat masalah karena tidak bisa menggunakan fasilitas digital yang semakin canggih ini dengan baik dan benar.

Memfaatkan Era Digital untuk Memperkenalkan Identitas Nasional

Melalui era digital masyarakat dapat memanfaatkan untuk keperluan yang banyak, melalui usia muda, dewasa, ataupun institusi. Mulai dari orang muda dapat memanfaatkan Era digital ini dengan melakukan pembelajaran e-learning. Hal tersebut dapat meningkatkan pendidikan masyarakat sekitar, dari pendidikan yang dapat berkembang akan memudahkan masyarakat untuk berpikir kritis dan dapat mencegah ancaman-ancaman dari luar. Melalui informasi yang dapat diakses juga dapat memudahkan antar daerah memberikan informasi mengenai perkembangan daerahnya, sehingga dapat bertukar informasi dan dapat jauh memperkenalkan Indonesia dari berbagai aspek yang belum diketahui oleh banyak kalangan.

Upaya Mempertahankan Identitas Nasional di Era Digital/ Cyber

1. Mengembangkan Nasionalisme. Nasionalisme merupakan kecintaan terhadap tanah air sebagai bentuk upaya mempertahankan identitas nasional di era digital. Ada beberapa sikap yang harus dikembangkan, misalnya: Menggunakan produk atau barang teknologi dari dalam negeri, ini perlu dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga dengan produk dalam negeri. Contohnya adalah menggunakan handphone dari dalam negeri seperti asus, ataupun memakai tv produk dalam negeri seperti polytron.
2. Pendidikan Nasionalisme Sejak Dini. Pendidikan nasionalisme mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan jati diri bangsa Indonesia. Maka dari itu, pendidikan nasionalisme harus dilakukan atau ditanamkan sejak dini misalnya dengan menanamkan budaya Indonesia kepada anak-anak karena anak merupakan aset suatu bangsa yang nantinya dapat memperkenalkan seperti apa itu Indonesia kepada dunia luar melalui teknologi.
3. Melestarikan Budaya. Budaya merupakan salah satu penentu jati diri bangsa. Namun, sekarang ini budaya Indonesia mulai menghilang karena banyaknya pengaruh budaya barat yang masuk ke Indonesia. Sebagai warga Negara, seharusnya kita melestarikan budaya yang ada di Indonesia. Di era digital/cyber kita dapat mengenalkannya melalui sosial media.
4. Bela Negara. Bela Negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara, hal itu membuktikan bahwa bela negara juga menjadi suatu aturan agar setiap warga negara harus melakukan tindakan bela negara demi ketahanan dan eksistensi sebuah negara apalagi di era digital/cyber saat ini. Contohnya, kasus pengklaiman batik oleh negara tetangga Malaysia kita bisa melihat ke internet bahwa mereka mengklaim itu milik mereka dengan seperti itu kita dapat melakukan bela negara. Di era digital/cyber internet dapat digunakan sebagai wadah untuk pengecekan dan bela negara.

PEMBAHASAN

Identitas nasional Indonesia meliputi apa yang dimiliki bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa lain seperti kondisi geografis, sumber kekayaan alam Indonesia, kependudukan Indonesia, ideologi, agama, politik negara, ekonomi dan pertahanan keamanan. Menghadapi identitas nasional, bangsa Indonesia sendiri masih kesulitan dalam menghadapi masalah bagaimana untuk menyatukan negara yang mempunyai banyak sekali kelompok etnis, yang memiliki pengalaman yang berbeda dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Namun saat ini masyarakat Indonesia masih bingung dengan identitas bangsanya. Karena kebiasaan atau pun budaya masyarakat kita telah bercampur dengan kebiasaan dan kebudayaan

negara negara lain. Indikator identitas nasional itu antara lain pola perilaku yang nampak dalam kegiatan masyarakat seperti adat-istiadat, tata kelakuan, kebiasaan. Lambang-lambang yang menjadi ciri bangsa dan negara seperti bendera, bahasa, dan lagu kebangsaan.

Arus globalisasi yang demikian pesatnya, ternyata telah mampu mempengaruhi identitas nasional dan berpotensi merosotnya nilai-nilai budaya bangsa. Masyarakat budaya tidak lagi memperhatikan budayanya sendiri apalagi punya keinginan dan dorongan untuk melestarikannya. Mereka cenderung mengadopsi dan menerapkan budaya asing dan mengabaikan budayanya sendiri. Budaya yang asli dianggap kuno dibandingkan budaya asing yang dianggap lebih modern.

Pemikiran dan pemahaman seperti inilah yang membuat menurunnya nilai-nilai kebudayaan asli bangsa dan berpotensi hilangnya identitas bangsa yang sebenarnya. Menyikapi hal ini maka dianggap penting untuk mempertahankan identitas nasional demi eksistensi bangsa. Salah satu alasan pentingnya mempertahankan nilai-nilai budaya sendiri adalah karena nilai-nilai budaya suatu negara adalah identitas negara tersebut di depan dunia internasional. Jika kita sebagai masyarakat Indonesia tidak menghargai dan mempertahankan budaya kita sendiri, siapa yang akan mempertahankannya? Jika kita tidak mempertahankan budaya kita sendiri dengan kita membuang identitas negeri kita di depan dunia internasional membuat negara kita tidak terpancing di depan negara-negara lain. Dengan kita lebih menghargai dan mempertahankan budaya kita, akan lebih banyak lagi negara-negara yang akan tahu tentang bangsa kita dan dapat mendatangkan berbagai keuntungan dalam hal moneter ataupun hal non-moneter seperti nama Indonesia yang terpancing sebagai negara dengan berbagai keunikan dan keindahan alam.

PENUTUP

Berdasarkan uraian tersebut identitas nasional perlu dipertahankan agar suara negara tidak kehilangan cirinya atau yang khas dari negara tersebut. Dan di era digital/cyber banyak hal atau upaya yang dilakukan untuk mempertahankan identitas nasional seperti melakukan mengembangkan nasionalisme, pendidikan nasionalisme sejak dini, melestarikan budaya dan melakukan bela negara. Jurnal yang disusun semoga bisa membantu kita lebih memahami tentang bagaimana upaya untuk mempertahankan identitas nasional di era digital/cyber. Mohon permakluman dari semuanya jika dalam jurnal ini masih terdapat banyak kekeliruan baik bahasa maupun pemahaman. Karena tidaklah sesuatu yang sempurna yang sempurna yang bisa manusia ciptakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2016. Upaya Dalam Mempertahankan Nilai dan Prinsip Bangsa Di Era Globalisasi. <https://www.kompasiana.com/natali/583c5da1757a61322137ef3e/upaya-dalam-mempertahankan-nilai-dan-prinsip-bangsa-di-era-globalisasi>
- Kemala T. S. 2018. Cyber PR Era Digital. <https://www.kompasiana.com/tantrisilviakemala/9195/5b9a3a3fbde5750b905e2395/cyber-pr-di-era-digital>
- Samaladian. 2018. Pengertian Identitas Nasional: Fungsi, Unsur dan Karakteristik Identitas Nasional. <https://salamadian.com/pengertian-identitas-nasional-indonesia/>